

**PENGARUH PEER GROUP TERHADAP PERILAKU
MEROKOK PADA SISWA DI SMK SWASTA
MUHAMMADIYAH 04 MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

ANNISA PRADITYA

19.8600.078



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/10/24

Access From (repository.uma.ac.id)4/10/24

**PENGARUH PEER GROUP TERHADAP PERILAKU
MEROKOK PADA SISWA DI SMK SWASTA
MUHAMMADIYAH 04 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebahagian Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Universitas Medan Area

OLEH :

ANNISA PRADITYA

19.8600.078

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2024

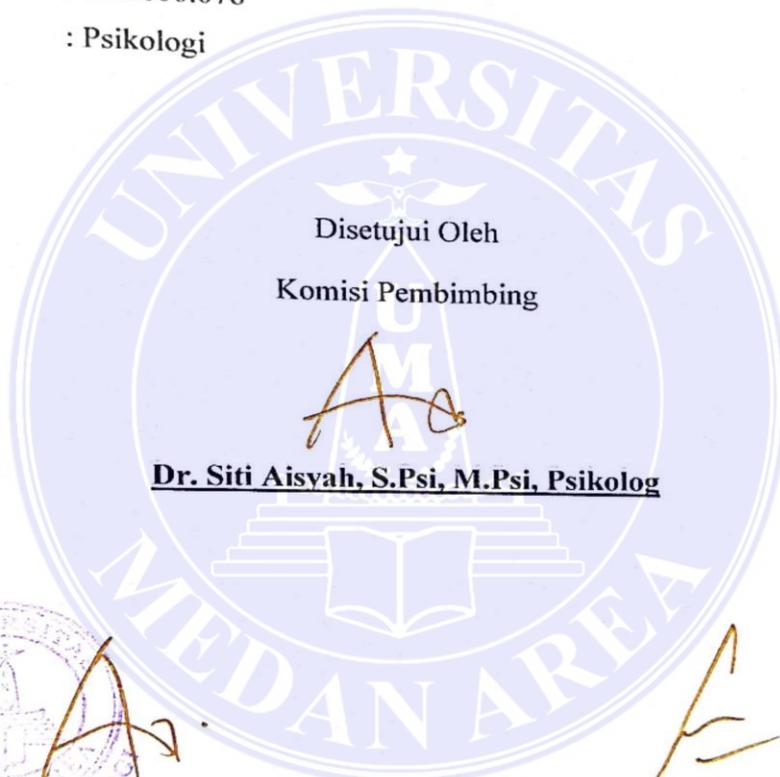
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Peer Group Terhadap Perilaku Merokok pada Siswa di SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan

Nama : Annisa Praditya

NPM : 19.8600.078

Fakultas : Psikologi



Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Dekan

Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 30 Agustus 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 03 Juli 2024



19.8600.078

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/ SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Praditya
NPM : 19.8600.078
Program Studi : S1 Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul: **Pengaruh Peer Group Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan**. Dengan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi milik saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 03 Juli 2024



Annisa Praditya

19.8600.078

Pengaruh *Peer Group* Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan

Annisa Praditya

19.8600.078

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adakah pengaruh peer group terhadap perilaku merokok siswa di SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan. Perilaku merokok adalah membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya dimana perilaku ini bukan hanya merugikan diri sendiri namun juga orang disekitarnya. Aspek-aspek *peer group* antara lain dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Empat tiga perilaku merokok menurut antara lain intensitas, waktu, dan tempat. Total sampel penelitian adalah 41 orang siswa dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengambilan data digunakan dengan menggunakan skala peer group dan perilaku merokok. Teknik analisis data menggunakan teknik regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis penelitian di SMK Muhammadiyah 04 Medan, diketahui bahwa hipotesis diterima yang berarti didapatkan peer group memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku merokok. Didapatkan bilangan koefisien (R_{xy}) mempunyai bilangan 0.133 dengan p atau signifikansi $0.000 < 0.050$, artinya ada pengaruh peer group terhadap perilaku merokok di SMK Muhammadiyah 04 Medan. Selanjutnya bilangan koefisien determinasi (r^2) mempunyai nilai 0.407 atau 40.7% artinya peer group berpengaruh sebesar 40.7% terhadap perilaku merokok di SMK Muhammadiyah 04 Medan.

Kata kunci: *Peer group*, Perilaku merokok, Siswa

ABSTRACT

THE EFFECT OF PEER GROUP ON SMOKING BEHAVIOR AMONG STUDENTS AT MUHAMMADIYAH PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL 04 MEDAN

BY:
ANNISA PRADITYA
NPM: 19.8600.078

This research aimed to examine the effect of peer groups on smoking behavior among students at Muhammadiyah Private Vocational School 04 Medan. Smoking behavior involves the act of burning tobacco and inhaling the smoke, a behavior that not only harms oneself but also those around them. The aspects of peer groups include emotional support, appreciation support, instrumental support, informational support, and social network support. The three smoking behaviors considered were intensity, time, and place. The total sample of the research consisted of 41 students, selected using purposive sampling technique. Data collection was carried out using peer group and smoking behavior scales. The data were analyzed using simple linear regression techniques. Based on the analysis results from Muhammadiyah Private Vocational School 04 Medan, the hypothesis was accepted, meaning that the peer group had a significant positive effect on smoking behavior. The coefficient (R_{xy}) was found to be 0.133 with a p-value or significance of $0.000 < 0.050$, indicating a significant effect of peer group on smoking behavior at Muhammadiyah Private Vocational School 04 Medan. Additionally, the determination coefficient (r^2) was 0.407 or 40.7%, meaning that the peer group affected smoking behavior by 40.7% at Muhammadiyah Private Vocational School 04 Medan.

Keywords: Peer Group, Smoking Behavior, Students



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Annisa Praditya
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat & Tanggal Lahir : Medan, 14 Mei 1999
Alamat : Jl. Dharmais I No 46, Kecamatan Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara
Kode Pos : 20371
Nomor Ponsel : 08126943436
Email : annisapraditya@gmail.com

B. Jenjang Pendidikan Formal

1. SD Swasta Pratiwi
2. SMP Swasta Pratiwi
3. SMA Gema Buwana
4. Universitas Medan Area

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini penulis telah banyak menerima bantuan serta bimbingan maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing dalam sidang skripsi ini yang selalu bersedia membantu penulis dan banyak memberikan masukan dan motivasi, yang selalu meluangkan waktunya dan selalu sabar membimbing saya selama pengerjaan skripsi ini. Terimakasih kepada kedua orangtua saya yang sangat saya cintai, terimakasih yang tak terhingga atas dukungannya kepada saya dalam menyusun karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat mendidik dan membangun sangat penulis harapkan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Peneliti

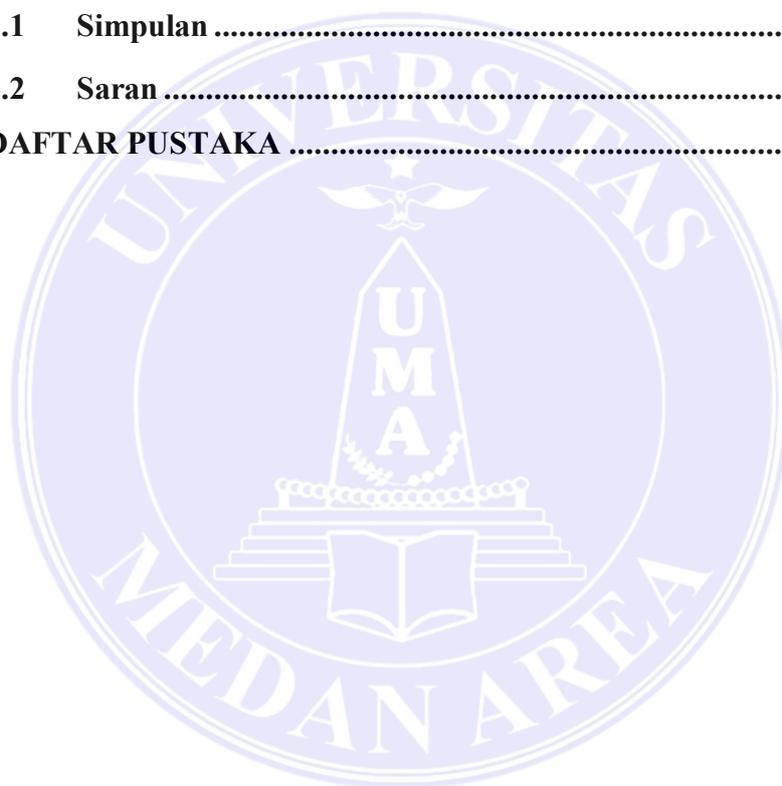
Annisa Praditya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/ SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....	iy
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Hipotesis.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Perilaku Merokok.....	10
2.1.1 Pengertian Perilaku Merokok.....	10
2.1.2 Aspek-aspek Perilaku Merokok.....	11
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Merokok.....	13
2.1.4 Dampak Perilaku Merokok	17
2.2 Peer group.....	17
2.2.1 Pengertian peer group.....	17

2.2.2	Aspek-aspek peer group.....	18
2.2.3	Faktor-faktor yang mempengaruhi peer gorup	20
2.2.4	Faktor penghambat peer group	21
1.2.5	Fungsi peer group	22
1.2.6	Dampak peer group.....	23
2.3	Siswa.....	25
2.3.1	Pengertian Siswa.....	25
2.3.2	Kebutuhan-kebutuhan siswa	26
2.3.3	Tahapan Siswa.....	26
2.3.4	Ciri-ciri Perkembangan Siswa	27
2.4	Pengaruh peer group terhadap perilaku merokok pada siswa di SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan.	32
2.5	Kerangka Konseptual.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....		37
3.1	Lokasi dan waktu penelitian	37
3.2	Alat dan bahan penelitian	37
3.2.1	Alat penelitian	37
3.2.2.	Bahan penelitian.....	37
3.3	Metodologi penelitian	38
3.4	Populasi penelitian.....	39
3.4.1	Populasi	39
3.4.2	Sampel penelitian	40
3.4.3	Teknik pengambilan sampel.....	40
3.5	Prosedur kerja	40
3.5.1	Validitas	43
3.5.2	Reliabilitas	44
3.5.3	Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		46
4.1	Hasil	46

4.1.1	Orientasi Kanchah Penelitian	46
4.1.2	Uji Validitas dan Reliabilitas	47
4.4.2	Uji Asumsi	50
1.	Uji Normalitas	50
4.4.2	Hasil Perhitungan Mean Empirik dan Hipotetik	52
Tabel 11. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik... 54		
4.2	Pembahasan	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		58
5.1	Simpulan	58
5.2	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA		<u>60</u>



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi sebaran item skala peer group sebelum uji coba ..	42
Tabel 2. Distribusi sebaran item skala perilaku merokok sebelum uji coba	42
Tabel 3. Distribusi sebaran item skala peer group setelah uji coba	47
Tabel 4. Uji Reliabilitas peer group	48
Tabel 5. Distribusi sebaran item skala perilaku merokok setelah uji coba	49
Tabel 6. Reliabilitas perilaku merokok	50
Tabel 7. Uji Normalitas	50
Tabel 8. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas	51
Tabel 9. Hasil analisis regresi berganda	52
Tabel 10. Koefisien persamaan regresi	52
Tabel 11. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik...	54

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.....	64
LAMPIRAN 1.....	65
SKALA PENELITIAN.....	65
LAMPIRAN 2.....	72
DATA PENELITIAN.....	72
LAMPIRAN III.....	77
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS.....	78
LAMPIRAN IV.....	83
UJI NORMALITAS.....	84
LAMPIRAN V.....	86
UJI LINIERITAS & KOEFISIEN DETERMINASI.....	87
LAMPIRAN VI.....	88
SURAT IJIN PENELITIAN.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kurva Distribusi Peer group	54
Gambar 2. Kurva Distribusi Perilaku Merokok	54



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa siswa disebut sebagai masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Dalam masa peralihan ini akan terjadi perubahan-perubahan pada diri siswa seperti fisik, kepribadian, intelek, peran di dalam maupun di luar lingkungan (Papalia, dkk 2009). Stanley (dalam Santrock, 2012) menganggap masa siswa sebagai masa badai dan stres (*storm and stress*), yaitu suatu gejala yang diwarnai dengan konflik, perubahan suasana hati, dan tindakan beresiko seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan merokok.

Berdasarkan aspek psikososial Erikson (Desmita, 2013) mengatakan bahwa tugas perkembangan selama siswa awal adalah menyelesaikan krisis identitas, sehingga diharapkan suatu identitas diri terbentuk dengan stabil pada akhir masa siswa. Lebih lanjut, siswa awal yang berhasil mencapai suatu identitas diri yang stabil akan memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya, memahami perbedaan dan persamaannya dengan orang lain, percaya diri, tanggap terhadap berbagai situasi, dapat mengambil keputusan penting, mengantisipasi tantangan masa depan, dan mengenal perannya dalam masyarakat. Akan tetapi, jika siswa tersebut tidak dapat menyesuaikan dirinya sendiri dengan masyarakat atau lingkungan sekitarnya, maka akan terjadi tindakan-tindakan yang tidak patut dilakukan seperti membantah saat diberitahu orang tua, tidak patuh saat disekolah, dan melakukan tindakan asusila.

Pada usia siswa identik dengan masa pergaulan, pada masa ini siswa biasanya mulai tidak bergantung pada keluarga dan lebih memilih melakukan apa yang siswa inginkan. Beberapa contoh ulah siswa belakangan ini makin mencemaskan masyarakat, mereka terlibat dalam aktivitas nakal seperti membolos sekolah, merokok, minum-minuman keras, tawuran layaknya preman, pencurian, penganiayaan, penyalahgunaan obat-obatan seperti narkoba, dan terjerumus dalam kehidupan seksual pra-nikah (Lidya, 2012). Pada tahun 2016 data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang ditemukan beberapa perilaku siswa yaitu perilaku merokok sebanyak 1067 kasus, gangguan haid sebanyak 576 kasus, hamil diluar nikah sebanyak 576 kasus, kesulitan belajar sebanyak 296 kasus, dan terakhir kecelakaan lalu lintas dengan jumlah 349 kasus, dari data yang diperoleh kasus terbesar yaitu perilaku merokok pada siswa.

Perilaku merokok setiap hari di Kota Medan sebesar 55,2% angka ini lebih tinggi dibandingkan angka nasional yaitu 54% pada tahun 2016. Artinya dari 100 orang kepala keluarga maka ada sekitar 55 orang yang merokok, lebih dari separuh kepala keluarga adalah perokok. Epidemio konsumsi rokok di Indonesia sangat mengkhawatirkan, dimana jumlah perokok di Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 perilaku perokok sebanyak 36% meningkat menjadi 54% pada tahun 2016. Lebih dari separuh penduduk Indonesia dikategorikan sebagai perokok tetap. Kondisi ini sangat memprihatinkan bagi kesehatan masyarakat Indonesia (Keloko, 2019).

Menurut Bustan (2015) perilaku merokok adalah salah satu kebiasaan yang sangat lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Merokok adalah perilaku membakar tembakau yang asapnya dihisap dan dihirup termasuk jenis rokok

kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tobacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa tambahan.

Kebiasaan merokok pada sebagian orang, umumnya dipicu oleh citra dalam diri tiap individu dan juga pergaulan dalam masyarakatnya. Siswa umumnya merokok karena sekedar ikut-ikutan orang yang lebih dewasa darinya. Umumnya para siswa ini merokok karena sekedar ingin mengikuti trend yang ada di sekitarnya (Husaini, 2006). Pengaruh orang tua, pengaruh sangat besar apabila orang tua sendiri menjadi figur contoh merokok, maka anak-anaknya akan mungkin untuk mencontohnya. Perokok lebih banyak didapati pada siswa yang tinggal sendiri tanpa orang tua. Siswa yang tinggal dengan orang tua tunggal dia akan lebih cepat berperilaku sebagai perokok bila ayah ibu mereka merokok (Ellickson dkk, 2004).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap beberapa subjek penelitian di SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan diperoleh beberapa informasi tentang perilaku merokok siswa. Ketika pulang sekolah peneliti mengamati beberapa orang siswa laki-laki membeli rokok di sebuah warung sekitar sekolah lalu merokok di luar sekolah sekitar. Ketika peneliti menghampiri para siswa tersebut dan menanyakan perilaku mereka, salah seorang siswa mengatakan baru pertama kali mencoba merokok diajak oleh teman. Siswa lainnya mengatakan merokok sudah dilakukan sejak bulan lalu tapi tidak setiap hari. Siswa tersebut merokok hanya ketika kumpul bersama teman-teman seperti yang sedang tampak dan merokok hanya dua kali paling banyak dilakukan dalam seminggu.

Siswa yang ketiga memberikan jawaban yang berbeda dari kedua temannya. Alasan siswa merokok karena awalnya teman menawarkan sebatang rokok, setelah dicoba siswa tertarik untuk membeli lagi dengan uang pribadi. Disisi lain setiap teman yang ada di tempat nongkrong umumnya merokok sehingga teman yang tidak merokok akan dipertanyakan mengapa tidak merokok. Merasa sungkan jika tidak merokok ketika ada di tempat nongkrong membuat siswa memilih sama dengan temannya merokok. Keesokan harinya peneliti melakukan observasi dan pengamatan kepada siswa-siswa disekolah, tampak tidak ada perilaku merokok di lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah sangat banyak tulisan-tulisan tentang larangan merokok dan bahaya rokok.

Berdasarkan interview yang dilakukan peneliti terhadap guru bimbingan konseling diperoleh informasi bahwa cukup banyak siswa merokok di dilingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah. Selain itu guru bimbingan konseling pernah mendapati beberapa siswa merokok disebuah warung di luar sekolah. Adapun dampak dari perilaku siswa merokok adalah sulit konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa ketiduran di jam pelajaran hal ini dilaporkan oleh guru matapelajaran kepada guru bimbingan konseling. Hal ini tentu berdampak pada pembelajaran siswa disekolah.

Siswa SMK yang dalam hal ini belum mempunyai penghasilan tetapi harus membeli rokok tentu berdampak kepada permintaan uang jajan lebih kepada orangtua dan menggantikan uang jajan dengan membeli rokok. Hal ini tentu memicu siswa meminta uang lebih kepada orangtua, dan disisi lain berdampak kepada kesehatannya. Dimana usia siswa masih dalam kategori belum cukup umur tapi telah merokok dapat merusak kesehatan. Dari penuturan guru

bimbingan konseling, siswa-siswa yang sering mendapat catatan perilaku merokok mempunyai beberapa kebiasaan di kelas seperti tidur ketika jam pelajaran, tiba disekolah dengan waktu yang pas-pasan, dan ada yang terlambat secara berulang.

Keunikan penelitian ini adalah peneliti melakukan observasi berulang di sekolah dan luar sekolah secara berulang untuk mendapatkan data yang lebih valid tentang perilaku merokok siswa. Peneliti melakukan interview mendalam terhadap guru bimbingan konseling sebagai guru yang lebih sering menangani perilaku-perilaku merokok siswa. Fenomena lain, siswa merokok karena teman-teman kelompoknya juga merokok sehingga siswa tersebut tidak ingin dianggap sebagai pecundang jika tidak ikutan merokok. Ada yang menarik dari jawaban salah seorang siswa lainnya tentang perilaku merokok. Siswa tersebut merokok sejak SMP sampai sekarang kelas XI SMK, siswa tersebut mengaku sudah kecanduan dalam merokok.

Dari ketujuh siswa sebagai subjek penelitian tampak ada perbedaan alasan perilaku merokok pada siswa. Disisi lain berdasarkan hasil observai peneliti terdapat peraturan larangan merokok bagi siswa dan berjualan rokok dikantin, serta banyaknya poster yang menghimbau siswanya untuk tidak merokok dan efek negatif rokok terhadap kesehatan. Melihat bahaya kandungan pada rokok tentu perilaku merokok pada siswa akan berpengaruh buruk bagi kesehatan mereka. Anak usia sekolah atau siswa yang merokok biasanya akan mengalami gejala kurang fokus belajar, sulit memahami pelajaran karena mengalami penurunan daya tangkap, kurang aktif, mengalami gangguan kecemasan, hingga menyebabkan siswa tersebut mengalami depresi.

Oleh sebab itu menjadi penting bagi kita untuk menciptakan ruang tanpa rokok, serta melakukan langkah-langkah pencegahan merokok terutama pada kalangan anak usia sekolah atau siswa.

Rokok adalah salah satu zat adiktif yang membahayakan jika dikonsumsi oleh masyarakat dikarenakan dapat mengakibatkan gangguan bagi kesehatan individu maupun masyarakat sekitar. Namun perilaku merokok saat ini tidak dapat dihindari oleh masyarakat. Hal ini mudah dijumpai orang yang merokok di tempat-tempat umum seperti pusat perbelanjaan, perkantoran, taman-taman, jalan raya dan lain-lain. Menurut Alamsyah (2018) menyebutkan bahwa jumlah perokok di Indonesia menduduki peringkat pertama di ASEAN dengan jumlah persentase 46,16% dari keseluruhan negara ASEAN. Hal ini menunjukkan besarnya jumlah perokok di Indonesia yang mencapai hingga 62,8 juta orang dan jumlah ini dikhawatirkan akan meningkat setiap tahunnya (Faridah, 2015).

Merokok adalah suatu perilaku yang melibatkan proses membakar tembakau yang kemudian asapnya dihisap (Sanjiwani & Budisetyani, 2014). Isi dari kandungan rokok merupakan gabungan dari bahan-bahan kimia berbahaya dimana satu batang rokok yang dibakar akan mengeluarkan 4000 bahan kimia beracun (Indra dkk, 2015), salah satunya yaitu nikotin yang menyebabkan seseorang menjadi ketagihan mengkonsumsi rokok. Nikotin merupakan zat psikoaktif yang bersifat adiktif yang dapat menimbulkan adiksi dengan cara yang sama dengan substansi lain seperti kokain dan heroin (Astuti, 2012) Fenomena masyarakat merokok ada disetiap kalangan, baik wanita maupun pria dan tidak ada batasan umur melakukan perilaku merokok tersebut. Saat ini bukan hal yang mengejutkan

lagi banyak ditemukan siswa SMA dan SMP bahkan siswa SD yang sudah mulai merokok. Hal ini diperkuat dengan data WHO tahun 2014 dimana jumlah perokok yang ada didunia sebanyak 30% adalah kaum siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Tandra (Sanjiwani & Budisetyani, 2014) di Jakarta menyatakan bahwa sebanyak 64,8% laki-laki dengan usia di atas 13 tahun adalah perokok. Kemudian berdasarkan data Global Youth Tobacco Survey tahun 2006 yang diselenggarakan oleh Badan Kesehatan Dunia, terbukti jika sebanyak 24,5% siswa laki-laki dan 2,3% siswa perempuan berusia 13-15 tahun di Indonesia adalah perokok, dimana 3,2% diantaranya berada dalam kondisi ketagihan atau kecanduan (Sanjiwani & Budisetyani, 2014). Hal senada juga ditunjukkan dari hasil survey indikator kesehatan nasional (SIRKESNAS) pada tahun 2016 yang menyebutkan bahwa angka siswa perokok laki-laki mencapai 54,8% dibandingkan siswa perokok perempuan (Molina, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa di Indonesia jumlah siswa yang merokok kebanyakan dilakukan oleh laki-laki dibandingkan perempuan.

Menurut Kurt Lewin (dalam Rahmadi dkk, 2013) selain dipengaruhi oleh faktor diri sendiri, kebiasaan merokok ada juga berasal dari faktor lingkungan seperti faktor keluarga, tempat tinggal dan bahkan pergaulan dengan kelompok teman sebayanya. Pada usia siswa persentase waktu ketika anak bergaul dengan kelompok teman sebayanya jauh lebih besar daripada saat berkumpul dengan orang tuanya. Hal ini sesuai dengan ciri dari seorang siswa dimana siswa ingin kehadirannya diakui oleh komunitasnya (Nurfadiah & Yulianti, 2017).

Kebiasaan merokok pada sebagian orang, umumnya dipicu oleh citra

dalam diri tiap individu dan juga pergaulan dalam masyarakatnya. Siswa umumnya merokok karena sekedar ikut-ikutan orang yang lebih dewasa darinya. Umumnya para siswa ini merokok karena sekedar ingin mengikuti trend yang ada di sekitarnya (Husaini, 2006). Fungsi utama dari teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia diluar keluarga (Santrock, 2007). Sehingga dari teman sebaya ini siswa akan menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka. Siswa yang bergabung dengan suatu kelompok akan rentan meniru atau melakukan apa yang dilakukan oleh kelompoknya.

Menurut Mayers (2012) peer group sebagai perubahan perilaku atau keyakinan seseorang agar sesuai dengan orang lain orang lain karena ada tekanan dari individu ataupun kelompok. Peer group adalah kelompok teman sebaya dengan dukungan sosial yang dibangun dan bersumber dari teman sebayanya itu sendiri. Kebiasaan merokok pada sebagian orang, umumnya dipicu oleh citra dalam diri tiap individu dan juga pergaulan dalam masyarakatnya. Siswa umumnya merokok karena sekedar ikut-ikutan orang yang lebih dewasa darinya. Umumnya para siswa ini merokok karena sekedar ingin mengikuti trend yang ada di sekitarnya (Husaini, 2006).

Berdasarkan fenomena yang terjadi peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam tentang pengaruh peer group terhadap perilaku merokok pada siswa siswa di SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh peer group terhadap perilaku merokok pada siswa di SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh peer group terhadap perilaku merokok pada siswa di SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan.

1.4 Hipotesis

Berdasarkan fakta-fakta, rumusan masalah dan tujuan yang sudah ada maka didapatkan hipotesis penelitian ini ada pengaruh antara peer group terhadap perilaku merokok pada Siswa di SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang ingin dicapai, seperti penelitian-penelitian lainnya, penelitian ini juga memiliki manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.5.1 Manfaat teoritis

Memberikan informasi mengenai pengaruh peer group dengan perilaku merokok pada siswa yang dapat memberikan tambahan khasanah ilmu psikologi terutama pada psikologi perkembangan dan psikologi sosial.

1.5.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan bagi pihak SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan dan mampu memberikan pemahaman mengenai pengaruh peer gorup dengan perilaku merokok pada siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perilaku Merokok

2.1.1 Pengertian Perilaku Merokok

Menurut Bustan (2015) perilaku merokok adalah salah satu kebiasaan yang sangat lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Merokok adalah perilaku membakar tembakau yang asapnya dihisap dan dihirup termasuk jenis rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tobacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa tambahan.

Menurut Bimma (2013) perilaku merokok adalah bermacam-macam bentuk perilaku yang dilakukan manusia dalam menanggapi stimulus yang diterimanya, salah satu bentuk perilaku manusia yang dapat diamati. Merokok telah banyak dilakukan pada zaman Tiongkok kuno dan Romawi, pada saat itu orang sudah menggunakan suatu ramuan yang mengeluarkan asap dan menimbulkan kenikmatan dengan dihisap melalui hidung dan mulut.

Hal senada juga diungkapkan menurut Levy (dalam Fikriyah & Febrijanto, 2012) perilaku merokok adalah aktivitas yang dilakukan individu berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya. Perilaku tersebut tidak hanya merugikan diri sendiri namun juga orang disekitarnya, karena terpapar asap rokok yang dapat mengakibatkan gangguan kesehatan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa

perilaku merokok adalah membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya dimana perilaku ini bukan hanya merugikan diri sendiri namun juga orang disekitarnya.

2.1.2 Aspek-aspek Perilaku Merokok

Perilaku merokok dapat dilihat dari tiga aspek perilaku merokok menurut Laventhal dan Cleary (dalam Cahyani, 2006) yaitu:

1. Intensitas

Seberapa besar daya yang dikeluarkan seseorang untuk berperilaku. Intensitas adalah kekuatan untuk suatu tingkah laku. Intensitas ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa banyak seseorang menghisap rokok yang dapat dilihat dari jumlah rokok yang dihisap setiap harinya. Tempat Merokok Individu yang melakukan aktivitas merokok dimana saja, bahkan diruangan yang dilarang untuk merokok menunjukkan bahwa perilaku merokoknya sangat tinggi.

2. Waktu merokok

Menurut Smet (2015) siswa yang merokok di pengaruhi oleh keadaan yang di alaminya pada saat itu, misalnya ketika sedang berkumpul dengan teman, cuaca yang dingin, setelah di marahi orang tua, dll. Waktu yang diperlukan seseorang untuk melakukan setiap tindakan dalam berperilaku. Durasi adalah panjangnya waktu atau rentang waktu saat berlangsung (Reber, 2016). Melalui aspek durasi dapat digunakan untuk mengetahui lamanya seseorang berperilaku merokok.

3. Tempat

Individu yang merokok di sembarang tempat bahkan diruangan yang dilarang merokok menunjukkan bahwa perilaku merokoknya sangat tinggi.

Menurut Sari, dkk (2000) aspek-aspek perilaku merokok antara lain

sebagai berikut.

1. Frekuensi. Frekuensi berguna untuk mengetahui seberapa sering perilaku merokok muncul sehingga dapat diketahui perilaku merokok seseorang yang sebenarnya.
2. Tempat. Individu yang merokok di sembarangan tempat bahkan diruangan yang dilarang merokok menunjukkan bahwa perilaku merokoknya sangat tinggi.
3. Waktu. Seseorang yang merokok disetiap waktu (pagi, siang, sore dan malam) menunjukkan perilaku merokoknya tinggi.

Selain itu menurut Komasari & Helmi (2000) aspek-aspek perilaku merokok antara lain :

1. Intensitas

Seseorang yang merokok dengan jumlah batang rokok yang banyak dalam waktu satu hari menunjukkan perilaku merokoknya sangat tinggi. Tempat individu yang merokok di tempat dimana saja bahkan merokok di *no smoking area* menunjukkan perilaku merokok individu tersebut sangat tinggi.

2. Waktu

Seseorang merokok dengan perilaku merokok sangat tinggi ketika merokok di segala waktu (pagi, siang, sore, malam) dan dipengaruhi oleh keadaan pada saat itu.

3. Fungsi Merokok

Fungsi merokok ditunjukkan dengan perasaan yang dialami perokok, perasaan positif maupun perasaan negatif. Seseorang menjadikan merokok sebagai penghibur dan memiliki fungsi yang penting bagi kehidupannya.

Berdasarkan aspek yang disebutkan di atas, maka peneliti menyimpulkan aspek-aspek perilaku merokok antara lain intensitas merokok, tempat merokok, dan waktu merokok.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Merokok

Kebiasaan merokok pada sebagian orang, umumnya dipicu oleh citra dalam diri tiap individu dan juga pergaulan dalam masyarakatnya. Siswa umumnya merokok karena sekedar ikut-ikutan orang yang lebih dewasa darinya. Umumnya para siswa ini merokok karena sekedar ingin mengikuti trend yang ada di sekitarnya (Husaini, 2006). Pengaruh orang tua, pengaruh sangat besar apabila orang tua sendiri menjadi figur contoh merokok, maka anak-anaknya akan mungkin untuk mencontohnya. Perokok lebih banyak didapati pada siswa yang tinggal sendiri tanpa orang tua. Siswa yang tinggal dengan orang tua tunggal dia akan lebih cepat berperilaku sebagai perokok bila ayah ibu mereka merokok (Ellickson, dkk 2004).

Adapun dalam penelitian Harrier (2014) mengungkapkan bahwa banyak siswa melaporkan terpapar asap rokok, memiliki setidaknya satu orangtua yang merokok, dan melihat guru dan siswa merokok di sekolah. Meskipun penjualan produk tembakau kepada anak di bawah umur dilarang, sebagian besar tidak mengalami kesulitan dalam membeli rokok. Selanjutnya pengaruh teman, berbagai macam fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak siswa yang merokok besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan juga sebaliknya. Dari fakta tersebut ada kemungkinan yang terjadi, pertama terpengaruh teman-temannya atau bahkan teman-teman siswanya dipengaruhi oleh diri siswa tersebut yang akhirnya mereka semua merokok. Diantara siswa

perokok terdapat 87 persen mempunyai sekurang-kurangnya sahabat yang perokok begitu pula dengan siswa non perokok.

Ditambahkan lagi oleh Nainggolan (2000) bahwa papan-papan iklan serta rayuan suara nikmatnya rokok melalui siaran radio atau televisi, sangat membujuk seseorang untuk merokok. Selain itu menurut Hutapea (2013) sedikitnya ada tujuh faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada seseorang antara lain:

1. Kepuasan saraf (*Sensorimotori*). Merokok untuk kepuasan pada mulut, sensorik, dan manipulasi rokok itu sendiri.
2. Sumber kenikmatan (*Indulgent*). Merokok untuk memperoleh kenikmatan dan menambah kegembiraan dan kesenangan yang sudah ada, inilah jenis yang paling umum. Dua atau tiga jam dapat berlalu tanpa keinginan untuk merokok, tetapi pada situasi bergembira dapat lebih sering.
3. Penenang (*sedatif*). Merokok untuk menghilangkan perasaan tak enak, bukan untuk kenikmatan. Perasaan juga kadang-kadang juga timbul karena kegiatan sensorimotor seperti rasa tenang bisa menggelus-elus rokok sebelum disulut, tetapi pada umumnya rasa lega timbul sebagai efek sedative dari nikotin yang bekerja.
4. Perangsang (*stimulus*). Efek stimulant dari nikotin dipakai untuk „mengangkat“ atau memacu semangat, membantu berfikir dan berkonsentrasi, mencegah kelelahan dan mempertahankan kinerja pada tugas yang monoton dan lama, serta meningkatkan kemampuan dalam situasi stress.

5. Memenuhi Kecanduan (*adiktif*). Merokok semata-mata untuk memenuhi tuntutan atau mencegah terjadinya sindroma penarikan, yang akan timbul apabila seorang perokok telah melewati 30-40 menit atau kurang tanpa rokok.
6. Keterbiasaan (*otomatis*). Ini terjadi pas sebagian perokok berat yang dengan tak disadari lagi secara otomatis akan mencari sebatang rokok, ini baru disadari hanya jika tangannya sudah kosong, yakni tidak memegang rokok.

Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok menurut Smet (2004) sebagai berikut:

1. Pengaruh Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi perilaku merokok seperti teman sebaya, saudara, orang tua bahkan media masa. Lingkungan yang mendukung perilaku merokok akan menyebabkan seseorang untuk mempertahankan perilaku tersebut. Demikian sebaliknya, lingkungan yang tidak menerima perilaku merokok akan merubah pandangan si perokok tentang rokok.

2. Faktor Demografi

Faktor ini meliputi faktor usia dan jenis kelamin. Semakin muda seseorang mulai merokok maka semakin besar pula kemungkinan untuk merokok dikemudian hari. Seiring perkembangan zaman, konsumsi rokok tidak hanya dilakukan oleh kaum pria saja, namun tidak sedikit kaum perempuan melakukan perilaku merokok.

3. Faktor Budaya

Yang terkait dengan kebiasaan budaya, kelas sosial dan tingkat pendidikan

berpengaruh terhadap perilaku merokok.

4. Faktor Kondisi Politik

Berkaitan dengan upaya-upaya kampanye kesehatan untuk mengurangi perilaku merokok.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok menurut Safitri, Avicrenna dan Hartati (2013) yaitu :

1. *Peer attachment*

Peer attachment diartikan sebagai kemampuan teman sebaya untuk mendukung dan mendorong siswa dalam meningkatkan asumsi pada perubahan pertumbuhan siswa.

2. Persahabatan

Sahabat pada umumnya berusia dan berjenis kelamin yang sama, namun beberapa anak dan siswa memiliki sahabat dan berjenis kelamin berbeda. Persahabatan menemukan aktifitas-aktifitas yang dapat dinikmati dan dimaknai bersama.

3. Kelompok sosial yang lebih besar

Sebagian besar siswa dan anak-anak menikmati kebersamaan bersama teman sebayanya yang bukan sahabat dekatnya. Seiring berlalunya waktu, mereka membentuk kelompok sosial yang lebih besar yang rutin berkumpul.

4. Geng

Geng adalah suatu kelompok sosial kohesif yang dicirikan oleh ritual inisiasi, penggunaan symbol-simbol dan warna yang khas.

5. Hubungan romantic

Hubungan tersebut dapat memenuhi kebutuhan para siswa akan

persahabatan, afeksi, dan keamanan, sekaligus memberikan kesempatan sosial dan perilaku interpersonal yang baru.

Berdasarkan faktor diatas maka secara umum faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu faktor lingkungan, faktor demografi, faktor budaya dan faktor dari kondisi politik.

2.1.4 Dampak Perilaku Merokok

Perilaku merokok sudah diketahui bahwa banyak orang yang mempunyai faktor positif dan negatif walaupun faktor positif perilaku merokok sangat sedikit. Seperti yang dikatakan Ogden (2007) yang membagi dampak perilaku merokok menjadi dua, yaitu :

1. Dampak positif. Perilaku merokok mempunyai dampak positif yang sangat sedikit. Perokok menyatakan bahwa dengan merokok dapat menimbulkan mood positif dan membantu dalam menghadapi keadaan yang sulit. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa orang yang merokok dapat mengurangi ketegangan dan membantu berkonsentrasi.
2. Dampak negatif. Merokok bukanlah penyebab suatu penyakit, namun dapat memicu berbagai jenis penyakit. Merokok tidak dapat menyebabkan kematian, namun dapat mendorong munculnya penyakit yang dapat menyebabkan kematian.

2.2 Peer group

2.2.1 Pengertian peer group

Mayers (2012) mendefenisikan peer group sebagai perubahan perilaku atau keyakinan seseorang agar sesuai dengan orang lain orang lain karena ada tekanan dari individu ataupun kelompok.

Menurut Santrock (2007) peer group adalah kelompok teman sebaya dengan dukungan sosial yang dibangun dan bersumber dari teman sebayanya itu sendiri. Papalia (dalam Safitri, 2018) mendefinisikan bahwa peer group adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Peer group dapat disebut sebagai sumber afeksi, simpati, pemahaman, dan panduan moral, tempat bereksperimen, dan setting untuk mendapatkan otonomi dan independensi dari orang tua.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan peer group sebagai keinginan seseorang dalam kelompok teman sebaya agar sesuai dengan orang lain dengan kata lain dukungan sosial bersumber dari teman sebaya itu sendiri.

2.2.2 Aspek-aspek peer group

Menurut Sarafino (2011) peer group dibagi kedalam lima aspek antar lain sebagai berikut:

1. Dukungan emosional. Dukungan yang melibatkan ekspresi dari empati, kepedulian, dan perhatian kepada orang lain. Dukungan ini memberikan perasaan aman dan nyaman, perasaan dimiliki dan dicintai dalam situasi yang dirasakan seseorang.
2. Dukungan penghargaan. Dukungan berupa ungkapan penghargaan positif kepada orang lain serta memberikan perasaan berharga yang menganggap bahwa dirinya memiliki kemampuan berbeda dengan orang lain sehingga menimbulkan rasa percaya diri pada seseorang.
3. Dukungan instrumental. Dukungan berupa pemberian bantuan secara langsung seperti bantuan uang atau materi lainnya.

4. Dukungan informasi. Dukungan yang terdiri dari pemberian nasihat, arahan, saran, serta umpan balik mengenai apa yang dilakukan individu tersebut untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.
5. Dukungan jaringan sosial. Dukungan yang menimbulkan perasaan memiliki pada individu karena ingin menjadi anggota dalam kelompok.

Menurut Lakey & Cohen (2010) pendidik sebaya atau peer group tutorial dapat mempengaruhi seseorang dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

1. Aspek Kognitif. Dalam hal ini, dukungan dari lingkungan teman sebaya akan mempengaruhi pola berpikir dari seseorang. Informasi, pengetahuan dan pengalaman dari teman sebaya akan membuat seseorang melihat suatu masalah dari dua sudut pandang. Apabila informasi dan pengalaman dari teman sebaya dirasa positif dan cukup menguntungkan, maka akan dapat dijadikan bahan acuan sebelum melakukan suatu tindakan. Peer tutorial dilakukan dengan mencoba mengubah pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang. Aktivitas pendidikan ini juga disebut dengan aktivitas komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) yang berperan besar dalam upaya sosialisasi dan memberikan pengetahuan dasar. Melalui pendidik sebaya, dapat membuat lebih terbuka dan berperan aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan dengan pendekatan bersahabat yang tidak bersifat menggurui atau menghakimi.
2. Aspek Afektif. Dukungan informasi yang datang dari orang lain dianggap berpengaruh bagi seseorang akan membuatnya merasa lebih nyaman. Dari segi emosional, seseorang yang mendapat peer group akan merasa dihargai,

dicintai, dan saling memiliki karena dalam kelompok sebaya, pada masing-masing anggotanya akan terjalin hubungan pribadi yang erat sehingga akan lebih terbuka kepada teman sebayanya tentang segala masalah yang dihadapinya.

3. Aspek Psikomotor. Setelah dukungan dari teman sebaya dapat memberi manfaat pada aspek kognitif dan afektif, maka akan berpengaruh pula terhadap perilaku atau psikomotor dari individu. Dukungan informasi dari teman sebaya akan membantu seseorang dalam mengambil keputusan dan tindakan dalam pemecahan suatu masalah yang dihadapinya. Dengan adanya dukungan dari lingkungan teman sebaya akan membuat individu lebih bertanggung jawab akan tindakannya sebagai sebuah bentuk tanggung jawab sosial.

Kesimpulannya aspek-aspek peer group antara lain dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi peer gorup

Ada banyak hal yang bisa menyebabkan terjadinya dukungan sosial pada individu. (Myers, 2012) berpendapat bahwa hal-hal yang dapat mempengaruhi individu untuk memberikan peer group, antara lain sebagai berikut:

1. Empati, yaitu kondisi dimana individu turut merasakan kesusahan yang dialami oleh orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
2. Norma dan nilai sosial, yaitu hal-hal yang berlaku dan diterapkan

dilingkungan sekitar sebagai bagian dari pengalaman sosial. Norma dan nilai sosial akan mengarahkan individu untuk bertingkah laku dan menjalankan kewajiban dalam kehidupan. Dengan begitu individu akan berupaya untuk memberikan bantuan kepada orang lain supaya dapat mengembangkan kehidupan sosialnya.

3. Pertukaran sosial, yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, serta informasi. Keseimbangan dalam pertukaran sosial akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik akan membuat individu lebih percaya bahwa dirinya maupun orang lain bisa memberikan bantuan sosial kepada yang membutuhkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peer group antara lain empati, norma atau nilai sosial, dan perilaku sosial.

2.2.4 Faktor penghambat peer group

Dukungan sosial bukan sekedar pemberian bantuan, tetapi yang penting adalah bagaimana persepsi individu yang menerima bantuan atas makna dari bantuan yang diberikan. Selain ada yang faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, ada juga hal yang dapat menjadi penghambat dukungan sosial. (Cahyadi dalam Maziyah, 2015) menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang dapat menjadi penghambat pemberian dukungan sosial pada seseorang, yaitu :

1. Penarikan diri dari orang lain, hal ini disebabkan karena harga diri yang rendah, ketakutan untuk dikritik, adanya pengharapan bahwa orang lain tidak akan menolong, menghindar, mengutuk diri, diam, menjauh, serta tidak mau meminta atau menerima bantuan.

2. Melawan orang lain, seperti bersikap curiga, tidak sensitif, tidak ada timbal balik, serta berperilaku agresif.
3. Tindakan sosial yang tidak pantas, seperti membicarakan dirinya secara terus menerus, mengganggu orang lain, berpakaian tidak pantas, serta tidak pernah merasa puas akan suatu hal.

Faktor penghambat peer group antara lain menarik diri dari orang lain, melawan orang lain, dan tindakan sosial yang tidak pantas.

1.2.5 Fungsi peer group

Menurut Crandel (2009) peer group memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai berikut:

1. Peer group berperan dalam menyediakan tempat untuk anak dalam melatih kemandirian dan kebebasan dari kendali orang dewasa. Sesuai dengan tahap perkembangan dari anak usia sekolah yang mulai mengalami peningkatan pemisahan dari orang tua, maka kelompok teman sebaya yang akan berperan dalam pembentukan kemandirian anak dalam menghadapi masalah di lingkungan sekitarnya.
2. Peer group dapat difungsikan sebagai sarana untuk saling bertukar pengetahuan informasi, cerita, pengalaman, permainan, dan rahasia. Sesuai dengan tahap perkembangan psikoseksualnya, anak usia sekolah akan lebih tertarik untuk berbagi informasi dengan peer group terutama dengan jenis kelamin yang sama.
3. Peer group dapat berfungsi dengan memberikan anak pengalaman berhubungan dengan usia yang sama dengan yang lain. Dalam hal ini, hubungan dengan peer group akan membantu perkembangan kognitif dari

anak usia sekolah, dimana anak akan mulai melihat masalah dari sudut pandang peer group dan akan membandingkan dengan pengalaman yang dimilikinya.

4. Peer group akan membantu anak dalam menerima keadaan teman sebaya secara apa adanya. Peer group akan berperan sebagai kelompok yang tidak memandang perbedaan pada anak, sehingga anak akan lebih bisa mengekspresikan perasaan dan masalah yang dihadapi untuk kemudian akan dicari solusinya bersama teman sebayanya.

Menurut Santrock (2007) beberapa fungsi peer group antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga.
2. Sumber kognitif, untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan.
3. Sumber emosional, untuk mengungkapkan ekspresi dan identitas diri.

Peneliti dapat menyimpulkan fungsi peer group antara lain menyediakan tempat untuk anak dalam melatih kemandirian dan kebebasan dari kendali orang dewasa, sarana untuk saling bertukar pengetahuan informasi, cerita, pengalaman, permainan, dan rahasia, memberikan anak pengalaman berhubungan dengan usia yang sama dengan yang lain, dan menerima keadaan teman sebaya secara apa adanya.

1.2.6 Dampak peer group

Peer group dapat memberikan dampak kepada individu, baik berupa dampak positif maupun dampak negatif. Dengan adanya peer group, individu akan mendapatkan kenyamanan secara fisik dan psikologis. Menurut (Sarafino, 2011) peer group dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi fisik dan

psikologis individu.

1. Dampak positif peer group antara lain:

- a. The Buffering Hypothesis, yaitu kondisi dimana individu bisa melawan efek negatif dari tingkat stres yang tinggi dikarenakan adanya bantuan berupa dukungan sosial yang didapat dari individu yang lainnya. Dengan adanya kondisi ini, individu akan dapat mengubah respon atas permasalahan yang dihadapi, serta dapat menemukan titik terang dari permasalahan tersebut.
- b. The Direct Hypothesis, kondisi ini akan membuat individu memiliki perasaan yang kuat akan dicintai dan dihargai. Dengan adanya kondisi ini, individu akan merasa orang lain peduli dan membutuhkan kehadiran dirinya.

2. Dampak negatif peer group antara lain sebagai berikut:

- a. Dukungan sosial yang diberikan dianggap sebagai sesuatu yang tidak membantu. Hal ini dapat terjadi karena dukungan yang diberikan tidak cukup. Individu tidak merasa perlu dibantu dan tidak memperhatikan atas dukungan yang diberikan.
- b. Dukungan yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu.
- c. Sumber pemberi dukungan tidak memberikan contoh yang baik pada individu, seperti mencontohkan perilaku yang buruk.
- d. Terlalu menjaga atau tidak mendukung individu dalam melakukan sesuatu yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat para ahli peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa

ada dua dampak peer group yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya meliputi kondisi dimana individu bisa melawan efek negatif, kondisi ini akan membuat individu memiliki perasaan yang kuat akan dicintai dan dihargai, dan kondisi ini akan membuat individu memiliki perasaan yang kuat akan dicintai dan dihargai. Dampak negatif peer group dianggap sebagai sesuatu yang tidak membantu, dukungan tidak sesuai dengan kebutuhan, dukungan tidak memberikan contoh yang baik, dan tidak mendukung individu dalam melakukan sesuatu.

2.3 Siswa

2.3.1 Pengertian Siswa

Menurut Hamalik (2001) siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Siswa menurut Djamarah (2011) adalah subjek utama dalam pendidikan setiap saat. Selanjutnya Arifin menyebut siswa sebagai manusia didik yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya.

Sudirman (2003) berpendapat bahwa siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan baik fisik maupun psikis. Perubahan secara kognitif mulai mampu berfikir abstrak seperti orang dewasa. Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas peneliti dapat menarik kesimpulan

bahwa siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran yang berperan sebagai subjek utama dalam pendidikan setiap saat.

2.3.2 Kebutuhan-kebutuhan siswa

Beberapa ahli telah mengadakan analisis tentang jenis-jenis kebutuhan siswa (Maisyarah, 2013), antara lain :

1. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis: bahan-bahan dan keadaan yang essensial, kegiatan dan istirahat, kegiatan seksual.
2. Kebutuhan-kebutuhan sosial dan status: menerima dan diterima dan menyukai orang lain.
3. Kebutuhan-kebutuhan ego atau integratif: kontak dengan kenyataan, simbolisasi progresif, menambah kematangan diri sendiri, keseimbangan antara berhasil dan gagal, menemukan individualitasnya sendiri.

Menurut Maslow (2013) bahwa kebutuhan-kebutuhan psikologis akan timbul setelah kebutuhan-kebutuhan psikologis terpenuhi. Ia mengadakan klasifikasi keutuhan dasar sebagai berikut:

1. Kebutuhan-kebutuhan akan keselamatan (*safety needs*)
2. Kebutuhan-kebutuhan memiliki dan mencintai (*belongingness and love needs*).
3. Kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*)

Kesimpulannya kebutuhan-kebutuhan siswa antara lain kebutuhan fisiologis, kebutuhan-kebutuhan sosial dan status, dan kebutuhan-kebutuhan ego atau integratif.

2.3.3 Tahapan Siswa

Menurut Yusuf (2014) masa siswa dapat dirinci menjadi beberapa masa

yaitu :

1. Masa prasiswa (siswa siswa)

Masa prasiswa biasanya berlangsung hanya dalam waktu relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada seorang siswa sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejala seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik dan sebagainya.

2. Masa siswa (siswa madya)

Masa ini mulai tumbuh dalam diri siswa dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya.

3. Masa siswa akhir

Setelah siswa dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya tercapai masa siswa akhir dan telah terpenuhi tugas-tugas perkembangan masa siswa yaitu, menemukan pendirian hidup dan masuklah kedalam masa dewasa. Sedangkan menurut Santrock (2002), masa siswa meliputi tahapan berikut:

- a. Masa siswa awal berada pada rentang usia 11-13 tahun.
- b. Masa siswa tengah berada pada rentang usia 14-16 tahun.
- c. Masa siswa akhir berada pada rentang 17-20 tahun.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa terbagi atas siswa siswa, siswa tengah dan siswa akhir. Siswa siswa dimulai pada usia 12-18 tahun, dan siswa akhir dimulai pada usia 18-21 tahun.

2.3.4 Ciri-ciri Perkembangan Siswa

Menurut Semium (2006) masa siswa memiliki beberapa ciri-ciri :

1. Perubahan Biologis

Perubahan fisik pada siswa merupakan tanda pubertas. Istilah pubertas berasal dari bahasa latin yaitu “pubes” yang artinya berhubungan dengan rambut, dimana masa ini terjadi pertumbuhan rambut pada bagian tertentu seperti tumbuh rambut pada daerah kemaluan, ketiak, betis, kumis, jambang dan jenggot bagi laki-laki. Tanda pubertas ini menunjukkan adanya aktivitas dari kelenjer hormon yang memberikan dampak tidak hanya pada rambut saja, tetapi juga perubahan bentuk tubuh seperti pada perempuan membesarnya payudara dan pinggul dan terjadinya menstruasi. Sedangkan perubahan yang terjadi pada laki-laki yaitu pertumbuhan penis dan buah zakar, otot, serta suara yang makin dalam.

a. Perubahan Psikologis

Perubahan-perubahan psikologis pada siswa yaitu :

1. Emosi yang Tidak Stabil

Ketidakeimbangan dalam diri siswa terutama disebabkan oleh keadaan emosi yang berubah-ubah. Hal ini menyebabkan orang lain sulit memahami siswa dan siswa sendiri sering merasa tidak mengerti dengan dirinya yang mengakitkannya masuk kedalam jurang. Sehingga uluran tangan orang lain sangat diperlukan supaya siswa tidak jatuh lebih dalam untuk melakukan perbuatan merusak diri sendiri.

2. Perasaan Kosong

Perombakan pandangan hidup yang diperoleh pada masa sebelumnya meninggalkan perasaan kosong di dalam diri siswa. Siswa tidak mengetahui perasaan kosong tersebut. Ini tidak berarti bahwa siswa tidak dapat mengisi dirinya. Siswa dengan kekosongannya itu justru terbuka bagi pengaruh lain

3. Masalah Otonomi dan Disiplin

Siswa menjadi rumit pada masa ini karena ketika dia mendekati kematangan dengan berbagai tanggung jawab, dia dihadapkan mengembangkan otonomi dan keluarganya untuk mendapatkan dukungan. Setiap pembatasan kegiatan atau hukuman dianggap sebagai ancaman terhadap kesadaran otonomi dan perasaan bahwa dirinya penting yang mengakibatkan anak menentang dan memberontak

4. Mementingkan Diri Sendiri

Perhatian siswa terhadap pengujian kemampuannya menyebabkan dia mementingkan diri sendiri. Perhatian ini kerap kali siswa berperilaku egosentrik, mengisolasi diri atau introvert. Jika sikap pemahaman dari keluarga dan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman sosial dengan teman sebaya maka anak siswa tadi dapat menghilangkan semangatnya yang terlampau mementingkan diri sendiri. Dan apabila lingkungan itu tidak memberikan manfaat kepadanya, maka penyesuaian diri yang egosentrik mungkin akan tetap bertahan dan menjadi inti dari kepribadian di masa dewasa.

5. Canggung Bergaul dan Gerak Kaku

Kecanggungan dalam bergaul dan kekakuan dalam gerakan sebagai akibat dari perkembangan fisik menyebabkan munculnya perasaan rendah diri dalam siswa. Perasaan rendah diri ini makin bertambah kalau siswa kurang mampu bergaul, berolahraga dan melakukan keterampilan lainnya.

6. Cita-cita Tinggi

Pada saat siswa banyak hal yang diinginkan, tetapi siswa tidak

sanggup memenuhi semuanya. Cita-cita dan angan-angan mungkin setinggi langit dan tentu saja tidak semuanya tercapai. Cita-cita yang muluk-muluk ini sering mengakibatkan perasaan gelisah dalam diri siswa. Untuk menutupi kegelisahan itu, siswa sering mengadakan mekanisme pelarian diri dengan berfantasi dan membual.=

7. Membentuk Kelompok dan Budaya Kelompok

Kebersamaan dan kegiatan kelompok siswa memberikan dorongan moral pada sesamanya. Didalam kelompok itu siswa mendapatkan kekuatan dari keadaan bersama tersebut. Budaya teman sebaya merupakan masa peralihan sebelum sampai pada status orang dewasa dalam masyarakat.

8. Hubungan Heteroseksual

Selama masa siswa, hal mengenai masalah seks yang tidak benar atau tidak memadai mungkin menjadi faktor dalam perkembangan kesulitan emosional. Banyak siswa merasa bahwa pertanyaan mengenai seks itu tidak pantas dan memalukan. Kasih sayang orang tua yang berlebih-lebihan biasanya merintangi siswa untuk mengadakan heteroseksual yang memuaskan, karena menyulitkan dia untuk bergagasan untuk meninggalkan rumah.

9. Memiliki Keinginan Besar untuk Ekplorasi

Keinginan menjelajahi lingkungan alam sekitar sering dialurkan melalui penjelajahan alam, mendaki gunung dan berpetualang. Eksplorasi dan berpetualang yang tidak berbekal ilmu pengetahuan, banyak siswa terjebak dan mati di pegunungan.

10. Eksperimentasi

Siswa memiliki dorongan yang kuat untuk mencoba dan melakukan kegiatan serta perbuatan orang dewasa. Eksperimentasi yang terbimbing secara konstruktif bisa menghasilkan ilmu dan penemuan baru bagi siswa.

11. Pilihan Pekerjaan

Banyak siswa kurang mempersiapkan diri untuk pekerjaan. Mereka mengikuti pelajaran disekolah tetapi tidak menilai praktis untuk kehidupan kemudian. Penyesuaian diri dalam pekerjaan mungkin terlambat oleh pengalaman pendidikan, campur tangan orang tua, tidak ada minat pada siswa atau tidak ada dorongan, atau siswa itu sendiri tidak mau memikul tanggung jawab pada masa siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perkembangan siswa yaitu bisa dilihat dari perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan psikososial yang didalamnya terdapat kegelisahan, pertentangan, khayalan, aktivitas kelompok dan keinginan mencoba segala sesuatu pada siswa. teman sebayanya jauh lebih besar daripada saat berkumpul dengan orang tuanya. Hal ini sesuai dengan ciri dari seorang siswa dimana siswa ingin kehadirannya diakui oleh komunitasnya (Nurfadiah & Yulianti, 2017). Siswa beranggapan suatu kelompok akan sangat menarik dan memenuhi kebutuhan mereka atas hubungan dekat dan bersamaan. Mereka bergabung dengan kelompok karena akan memiliki kesempatan untuk menerima penghargaan, baik berupa materi maupun psikologi (Santrock, 2007). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Molina (2017) didapatkan hasil yang signifikan antara

konformitas terhadap perilaku merokok SMP 1 Loa Janan, yaitu variabel konformitas dengan nilai tertinggi berada pada aspek keinginan merasa benar dan yang terendah adalah aspek rasa takut akan penolakan. Seseorang yang bergabung dalam suatu kelompok mengalami perubahan dalam sikap dan perilaku sesuai dengan norma yang ada dalam kelompok tersebut. Seperti halnya yang banyak dilakukan siswa saat ini yaitu perilaku merokok.

Siswa yang memiliki teman yang merokok akan mendapatkan tekanan- tekanan dari teman sebayanya supaya ikut merokok. Tekanan tersebut berupa celaan jika siswa tersebut tidak merokok. Setelah merokok, siswa tersebut akan mendapatkan pujian dari temannya sehingga menyebabkan siswa tersebut mempertahankan perilaku merokok tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya kontribusi konformitas sebaya terhadap perilaku merokok pada siswa siswa.

2.4 Pengaruh peer group terhadap perilaku merokok pada siswa di SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan.

Sarana awal siswa untuk mengenal dunia luarnya adalah lingkungan sosial yang dimulai dengan teman sepermainan di lingkungan sekolah. Individu yang sedang berada di fase remaja pada umumnya akan sering melakukan interaksi dengan lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang paling dekat dengan siswa ialah peer group. Siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan sosial dibandingkan dengan keluarganya. Peer group menempati posisi kedua setelah orang tua dalam mempengaruhi perkembangan diri remaja.

Siswa membutuhkan banyak wawasan dalam menyikapi masalah dari pengalaman orang lain. Sehingga banyak dampak yang terjadi akibat pengaruh peer group tersebut. Dari interaksi yang dihasilkan oleh peer group, siswa akan mengalami beberapa perubahan didalam dirinya. Perubahan tersebut antara lain yaitu adanya perkembangan dalam proses sosialisasi, adanya kebutuhan dalam menerima penghargaan, perlu perhatian dari orang lain, dan lain sebagainya.

Keberadaan dukungan sosial peer group menjadi penting eksistensinya bagi siswa yang masih berada pada fase usia remaja. Sikap labil dan mudah goyah yang dimiliki oleh siswa usia remaja akan sangat berpengaruh dalam mengambil sebuah keputusan. Lingkungan sosial peer group siswa akan mampu meningkatkan keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara yang lebih matang.

Perilaku merokok adalah aktivitas yang dilakukan individu berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya. Perilaku tersebut tidak hanya merugikan diri sendiri namun juga orang disekitarnya, karena terpapar asap rokok yang dapat mengakibatkan gangguan kesehatan. Konformitas teman sebaya ini sendiri begitu mempengaruhi perilaku siswa dimana kebanyakan siswa sangat mementingkan sebuah konformitas agar lebih terkenal dan dipandang oleh teman-teman lainnya sehingga membuat mereka memiliki sikap maupun perilaku yang sama agar tetap diakui dalam kelompok tersebut

Berdasarkan teori perkembangan siswa menyatakan bahwa siswa terlibat dalam perilaku yang sudah tidak memikirkan lagi bahaya akan hal yang dilakukannya. Peneliti dari New York University School of Medicine, menyebutkan bahwa anak-anak dan siswa sudah sering diberitahu bahaya kebiasaan merokok. Perubahan fisik, kognitif, serta psikososial yang terjadi dalam perkembangan siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap hubungan orang tua dan siswa. Lebih lanjut, perkembangan hubungan orang tua dan siswa harus terikat, untuk mempertahankan keterikatan antara orang tua dengan siswa yaitu orang tua yang bijaksana harus membiarkan siswa berpikir untuk mengambil keputusan, namun orang tua juga harus memberikan bimbingan untuk mengambil keputusan yang benar karena pengetahuan anak siswa masih terbatas (Desmita, 2013). Maka dari itu perkembangan kehidupan sosial siswa meningkat pada pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka, sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya mereka, ketika teman sebayanya berperilaku baik maka siswa juga akan berperilaku baik begitu pula sebaliknya jika teman sebaya berperilaku buruk maka siswa akan berperilaku buruk (Santrock, 2012). Lingkungan di sekolah merupakan lingkungan siswa yang lebih luas dari pada lingkungan sosial di rumah atau tempat tinggal (Molina, 2017). Lebih lanjut dijelaskan bahwa di sekolah, siswa menghabiskan waktu paling sedikit 6 jam dan sekolah juga tempat proses pembelajaran bagi siswa, di sekolah bukan hanya proses pembelajaran yang dilihat tetapi juga banyak siswa yang melakukan kegiatan merokok

menjadi pemandangan yang kadang terlihat di lingkungan sekolah.

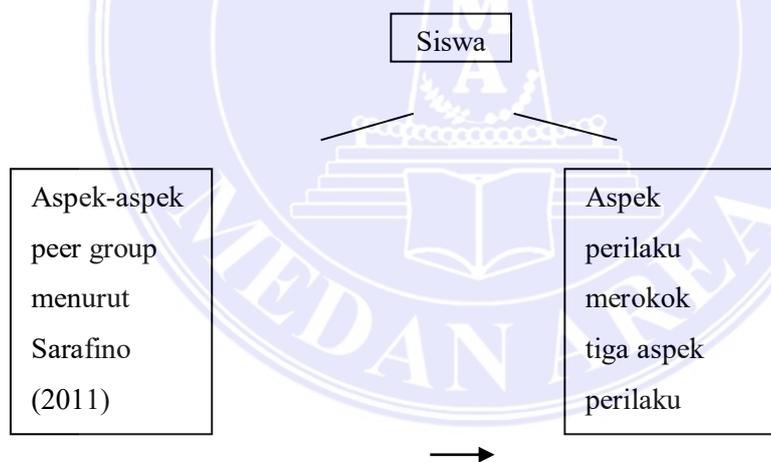
Perilaku teman sebaya memainkan peran dominan dalam awal dan penggunaan tembakau secara teratur. Bahkan jika siswa tidak merokok, dan mereka bergaul dengan teman sebaya yang merokok, maka mereka akan memiliki kecenderungan untuk mengambil risiko berperilaku yang sama (Bountress dkk , 2016). Lebih lanjut dijelaskan juga bahwa siswa yang berada dalam masa siswa mengandung rasa ingin tahu yang tinggi, namun tidak selamanya berakibat baik bagi diri siswa. Dikatakan juga bahwa hubungan teman sebaya berhubungan langsung dengan berbagai aspek pada perkembangan siswa, baik yang positif maupun negatif, akan tetapi nampaknya mereka lebih menonjol pada perilaku yang dilarang oleh orang tua, dan sekolah karena berbahaya dan tidak pantas. Maka dari itu siswa tidak mengetahui bahwa akibat dari merokok sangat membahayakan dirinya sendiri.

Beberapa penelitian menemukan ada beberapa faktor penyebab dalam perilaku merokok yaitu efikasi diri tinggi secara negatif dan depresi mempengaruhi perilaku merokok (Hiemstra dkk, 2011). Selain itu, adapun penelitian yang dilakukan oleh Chung, dan Joung (2014) faktor yang menyebabkan perilaku merokok yaitu kinerja akademik yang rendah, dan faktor terkait kesehatan meliputi penggunaan alkohol, faktor kejiwaan yang meliputi depresi, harga diri rendah, stres tinggi, faktor pola asuh orang tua, dan teman sebaya yang merokok. Penelitian lain juga menemukan bahwa faktor-faktor yang menimbulkan perilaku merokok pada siswa sekolah menengah adalah adanya salah satu kedua orang tua yang merokok,

perceraian atau perpisahan orang tua, selain itu juga perilaku merokok dapat dipengaruhi oleh iklan. Dari beberapa hasil penelitian tersebut bahwa ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, akan tetapi faktor yang sangat terkait dengan perilaku merokok yaitu teman sebaya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Villanti dkk, 2011 dengan responden 22.111 siswa berusia 10-17 tahun, menemukan bahwa pengaruh teman sebaya meningkat terhadap perilaku merokok dibandingkan dengan orang tua. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Liem (2014) dengan responden 390 siswa menemukan bahwa teman memiliki pengaruh paling kuat terhadap perilaku merokok.

2.5 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Desain penelitian korelasional ini berguna untuk melihat pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya (Yusuf, 2014). Desain penelitian korelasi disini bertujuan untuk melihat kontribusi konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok pada siswa di SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan. SMK Muhammadiyah 04 Medan didirikan oleh organisasi Muhammadiyah Cabang Belawan untuk melangsungkan amal usaha Muhammadiyah. Beralamat di jalan Medan Belawan km 22,5, Komplek Masjid Raya Taqwa Belawan, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilakukan pada hari kamis, 15 Februari 2024 di ruangan kelas yang telah ditentukan.

3.2 Alat dan bahan penelitian

3.2.1 Alat penelitian

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah skala yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dan disebarikan kepada para subjek penelitian. Analisis data penelitian menggunakan SPSS (Statistical Package of the Sosial Science versi 22.00 for windows.

3.2.2. Bahan penelitian

Bahan yang digunakan dalam penilitian ini adalah dengan menggunakan kertas untuk penyebaran skala kepada subjek penelitian,

pulpen dan internet (pengolahan data).

3.3 Metodologi penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. (Sugiyono, 2014) mengemukakan penelitian yang menggunakan metode kuesioner adalah penelitian yang mengukur variable yang disajikan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang berisi pilihan.

Dalam menentukan skala pengukuran penelitian, penulis menggunakan model skala Likert. Skala Likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan yang berkaitan dengan indikator variabel. Menurut (Sugiyono, 2014), jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor. Skala diatas menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk favourable dan unfavourable. Penelitian yang diberikan untuk jawaban favourable, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang unfavourable, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju

(S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Pernyataan	Nilai
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak setuju (STS)	1

Dalam Kategori penelitian tidak mendukung (*Ufavorable*) yaitu:

Pernyataan	Nilai
Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak setuju (STS)	4

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Bebas (X) : peer group
2. Variabel Terikat (Y) : perilaku merokok

3.4 Populasi penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mewakili kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan kelas X 312 orang, kelas XI 224 orang, dan kelas XII 225 orang dengan total jumlah populasi adalah 761 siswa.

3.4.2 Sampel penelitian

Menurut Yusuf (2010) sampel adalah sebagian dari objek, manusia atau kejadian yang mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel bersyarat (Sugiyono, 2013). Sampel bersyarat adalah teknik penentuan sampel dengan syarat yang digolongkan sebagai berikut:

1. Siswa kelas X dan kelas XI
2. Siswa aktif di SMK Muhammadiyah 04 Medan
3. Siswa yang merokok dilingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah

Dengan ini terkumpul lah sampel dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki yang pernah merokok baik disekolah atau diluar lingkungan sekolah dan telah di tindak lanjuti oleh guru berjumlah 41 orang.

3.4.3 Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

3.5 Prosedur kerja

Persiapan penelitian ini dilakukan mulai dari persiapan alat ukur dan persiapan administrasi penelitian. Adapun persiapan administrasi adalah persiapan tentang perizinan secara informal yang dilanjutkan dengan pengurusan surat penghantar penelitian. Selain itu persiapan juga membahas tentang alat ukur peneliti. Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian. Alat ukur digunakan dalam penelitian ini adalah skala peer group dan skala perilaku merokok.

Peer group sebagai keinginan seseorang dalam kelompok teman sebaya agar sesuai dengan orang lain dengan kata lain dukungan sosial bersumber dari teman sebaya itu sendiri. Aspek-aspek peer group menurut Sarafino (2011) antara lain dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial.

Skala peer group terdiri dari 36 item yang terdiri atas 18 item favourable dan 18 item unfavourable dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Item-item ini memiliki skor sebagai berikut: item favourable dengan jawaban sangat tidak setuju (STS) diberikan skor 1, jawaban tidak setuju (TS) diberikan skor 2, jawaban setuju (S) diberikan skor 3, jawaban sangat setuju (SS) diberikan skor 4. Begitu juga sebaliknya untuk item unfavourable akan diberikan skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), skor 3 untuk jawaban tidak setuju (TS), skor 2 untuk jawaban setuju (S) dan skor 1 untuk jawaban sangat setuju (SS). Penggunaan empat alternatif jawaban untuk menghindari respon menjawab ditengah, terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas jawaban yang diberikan.

Tabel 1. Distribusi sebaran item skala peer group sebelum uji coba

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Dukungan emosional	Empati	1,2	19,20	4
		Perhatian	3,4	21,22	4
	Dukungan penghargaan	Menghargai	5,6	23,24	4
		Memberi dukungan	7,8	25	4
	Dukungan Instrumental	Bantuan materi	9,10	26,27	4
		Bantuan tindakan	11,20	28,29	4
2	Dukungan Informasi	Nasehat	13,14	30,31	4
		Menyelesaikan masalah	15,16	32,33	4
	Dukungan jaringan sosial	Penerimaan	17	34,35	3
		Solidaritas	18	36	2
Total			18	18	36

Perilaku merokok adalah membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya dimana perilaku ini bukan hanya merugikan diri sendiri namun juga orang disekitarnya. Empat aspek perilaku merokok menurut Laventhal dan Cleary (dalam Cahyani, 2006 antara lain intensitas, waktu, dan tempat.

Tabel 2. Distribusi sebaran item skala perilaku merokok sebelum uji coba

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Intensitas	Jumlah rokok	1,2	19,20	4
		Daya	3,4	21,22	4
		Tingkah laku	5,6	23,24	4

Waktu	Merokok ketika kumpul bersama teman	7,8	25,26	4
	Merokok ketika sendiri	9,10	27,28	4
	Merokok ketika ada masalah	11,12	29,30	
Tempat	Merokok di tempat umum	13,14	31,32	4
	Merokok ditempat pribadi	15,16	33,34	
	Merokok ketika bersama kelompok	17,18	35,36	4
Total		18	18	36

3.5.1 Validitas

Alat tes dapat dikatakan memiliki validitas tinggi ketika alat tes tersebut mampu menjalankan fungsinya sebagai alat ukur dan mampu memberikan hasil yang akurat sesuai yang diharapkan dari alat ukur. Validitas diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dengan distribusi skor skala itu sendiri. Hasil item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 daya bedanya dianggap memuaskan (Azwar, 2011). Agar mempermudah perhitungan maka akan dibantu dengan *statistic package for sosial science (SPSS)*.

Validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi. Azwar (2011) menyatakan, validitas isi digunakan untuk mengetahui apakah isi skala sudah mendukung konstruk teoritik yang hendak diukur. Prosedur uji validitas isi dilakukan atas penilaian beberapa orang penilaian yang kompeten di bidangnya. Setelah dilakukan uji coba pada setiap skala yang mana hasilnya ada beberapa dari item yang gugur karena memiliki nilai validitas dibawah 0,3

sehingga tersisa beberapa item yang siap untuk dijadikan item pada skala penelitian.

3.5.2 Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki tingkat reliabilitas tinggi jika suatu hasil penelitian yang diukur dapat dipercaya dalam artian apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama memperoleh hasil yang relatif sama, dan selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah. Secara empirik tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas yang disimbolkan dengan r_{xx} (Azwar, 2016).

Reliabilitas alat ukur mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang didapatkan melalui uji reliabilitas. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Bila koefisien reliabilitas mendekati 1,00 maka hal ini berarti terdapat konsistensi hasil ukur yang semakin sempurna. Pada umumnya reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai $r_{xx}' = 0,900$, hal ini berarti terdapat 10 persen kesalahan variasi error atau kesalahan dalam pengukuran (Azwar, 2016). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti akan melakukan uji coba skala pada karakteristik subjek yang sama dengan subjek penelitian. Pengujian dilakukan untuk mengetahui berapa aitem yang sah dan berapa aitem yang gugur dalam skala konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi terhadap perilaku merokok. Uji validitas dan reliabilitas akan dilihat pada koefisien alpha Cronbach pada program spss.

3.5.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk melihat kontribusi antara dua variabel yaitu peer group terhadap perilaku merokok, maka selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi dengan bantuan program SPSS versi 22.00



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran sehubungan dengan hasil yang di peroleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak terkait.

5.1 Simpulan

1. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan dari penyebaran skala dua variabel dimana item variabel peer group 36 item dengan 41 orang subjek penelitian dan skala perilaku merokok 36 item dengan 41 orang subjek penelitian. Hasil yang diperoleh dari analisis dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana, ditemukan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pengaruh peer group dengan perilaku merokok pada siswa di SMK Muhammadiyah 04 Medan.
2. Berdasarkan hasil analisis penelitian di SMK Muhammadiyah 04 Medan, diketahui bahwa hipotesis diterima yang berarti didapatkan peer group memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku merokok. Didapatkan bilangan koefisien (R_{xy}) mempunyai bilangan 0.133 dengan p atau signifikansi $0.000 < 0.050$, artinya ada pengaruh peer group terhadap perilaku merokok di SMK Muhammadiyah 04 Medan. Selanjutnya bilangan koefisien determinasi (r^2) mempunyai nilai 0.407 atau 40.7% artinya peer group berpengaruh sebesar 40.7% terhadap perilaku merokok di SMK Muhammadiyah 04 Medan.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa 40.7% perilaku merokok dipengaruhi oleh peer group sedangkan 30.7% lagi perilaku merokok dipengaruhi oleh faktor lain. Peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian yang serupa dapat meneliti 30.7% lagi pengaruh perilaku merokok pada siswa.

5.2 Saran

1. Bagi subjek penelitian

Melalui hasil penelitian ini siswa menyadari efek negatif rokok bagi kesehatan. Selain memiliki efek negatif bagi kesehatan juga bagi pembelajaran siswa seperti kurang fokus belajar, sulit memahami pelajaran karena mengalami penurunan daya tangkap, kurang aktif, mengalami gangguan kecemasan, hingga menyebabkan siswa tersebut mengalami depresi. Dengan demikian siswa mampu menolak rokok atas kesadaran sendiri.

2. Bagi sekolah

Pihak sekolah harus bisa membentuk perilaku siswa agar terhindar dari rokok. Khususnya guru Bimbingan Konseling menindak lanjut siswa yang merokok dengan tegas disekolah. Guru bimbingan konseling membuat surat panggilan orangtua terhadap siswa yang merokok, dan menskors siswa yang merokok lebih dari satu kali.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat meneliti 59.3% lagi faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok yang dilakukan oleh siswa yang tidak dilakukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (2004). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron., & Byren. (2005). Psikologi Sosial Jilid 2. Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga.
- Bimma, A. P. 2013. Hubungan Antara Intensitas Perilaku Merokok Dengan Tingkat Insomnia. Skripsi
- Bountress, K., Chassin, L., Presson, C. C., & Jackson, C. (2016). The effects of peer influences and implicit and explicit attitudes on smoking initiation in adolescence. *Journal Merill Palmer Quarterly*. doi :10.13110/merrpalmquar 1982.62.4.0335.
- Bustan, M. N. (2015). Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christopoulou, R., & Lillard, R. D. (2015). *Life-course smoking behavior*. United States of America:Oxford University Press.
- Chung, S. S., & Joung, K. H. (2014). Risk factors for smoking behaviors among adolescents. *The Journal of School Nursing*. doi: 10.1177/1059840513505222.
- Cohen, S., & Lakey, B. (2010). Social Support Theory and Measurement. In S. Cohen, L. G. Underwood, & B. H. Gottlieb, *Social Support Measurement and Intervention: a guide for health and social scientists* (pp. 29-46). New York: Oxford University Press.
- Desmita. (2013). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Siswa Rosdakary.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ellickson P. L, Orlando M., Tucker J. S., & Klein D. J. (2004). From Adolescence to Young Adulthood: Racial/Ethnic Disparities in Smoking. *American Journal of Public Health*. Diakses pada 02 Oktober 2023
- Eriksen, M., Mackay, J., Schluger, N., Gomeshtapeh, F.I., & Drope, J. 2018. *The tobacco atlas six edition*. The American Cancer Society, Inc: Atlanta USA.
- Faridah, F. (2015). Analisis faktor-faktor perilaku merokok siswa di SMK Axa Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. (e journal) 3 (3). 887-987

- Fikriyah, S., & Febrijanto, Y. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra. *Jurnal STIKES* , 5 (1), 99-109.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hiemstra, M., Otten, R., de Leeuw, R., van Schayck, O., & Engels, R. 2011. The changing role of self-efficacy in adolescent smoking initiation. *Journal of Adolescent Health*.doi : 10.1016/j.jadohealth.2010.09.011
- Husaini, Aiman. 2006. *Tobat Merokok*. Depok: Pustaka Iman
- Keloko, A. B. (2019). Survei Prevalensi Perokok di Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 7(1), 13–17.
- Komalasari, D., Helmi, A. F. (2000). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Siswa. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada Vol.3 No.1* http://avin.staff.ugm.ac.id/data/jurnal/perilakumerokok_avin.pdf
- Lidya, S., Diah, S. (2012). Religiusitas, kecerdasan emosional dan kenakalan siswa. *Jurnal psikologi*, vol: 7 No: 2.
- Luh, D. L., Hsu, H. C., Chang, W. C., & Pan, L. Y. (2015) Sex differences in smoking behavior trajectory patterns and related factors among older adults in taiwan. *International Journal of Gerontology*. doi :diakses pada 03 Oktober 2023
- Maslow, A. H. (2013). *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. PT. PBP: Jakarta
- Maisyarah. (2013). *Efektivitas metode pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 5 Pontianak. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Puro Pontianak*. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2023
- Myers, David G. 2012. *Social Psychology (10th Ed)*. Holand, Michigan: Mc Graw Hill.
- Myers, D. G. 2012. *Psikologi Sosial Jilid 2: Alih Bahasa Aliya Tussyani*. Salemba Humanika, Jakarta. 555 hlm.
- Mighwar, A. (2006). *Psikologi Siswa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moelock. (2010). *Memangnya kenapa kalau siswa merokok*.
- Molina. (2017). Hubungan antara konformitas terhadap perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 1 Loa Janan. Diakses pada 03 Oktober 2023

- Morrell, H. E., Lapsley, D. K., & Halpern-Felsher, B. L. (2015). Subjective invulnerability and perceptions of tobacco-related benefits predict adolescent smoking behavior. *Journal Of Early Adolescence*. doi: 10.1177/0272431615578274
- Nainggolan (2012) *Anda Mau Berhenti Merokok?* Jakarta: Publishing House
- Novandi, R., & Djazari, M. (2011). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI AK SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun ajaran 2012/2012. *pendidikan akuntansi*, 6.
- Nurfadiah, R. T., & Yulianti, A. (2017). Konformitas dengan kepercayaan diri pada siswa komunitas pecinta korea di Pekanbaru. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 2(2), 212-223.
- Nurleny. (2018). Pengaruh Peer Group Education terhadap perilaku merokok pada remaja di SMK Taman Siswa Padang tahun 2018. *Jurnal Volume 9 o 2 Juli 2018*. [Http://ejurnal.stikersprimanusantara.ac.id](http://ejurnal.stikersprimanusantara.ac.id)
- Ogden, Jane. (2007). *Heath Psychology (2nd ed)*. Philadelphia: Open University Press.
- Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Perkembangan manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013*
- Sanjiwani dan Budi Setyani, 2014, Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki di SMA Negeri Semarang, *Jurnal Psikologi Udayana*, 1, No.2, 344 – 352
- Santrock, J. (2007). *Adolescence, Perkembangan Siswa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W. 2012. *Life-span Development. (13th Ed)*. Americas, New York : Mc Graw-Hill.
- Sarafino. E. P. and Smith. T. W. 2011. *Health Psychology: Biopsychological Interactions (7th Edition)*. John Wiley & Sons, Inc., New York. 561 p
- Sari, dkk. (2003). Empati dan Perilaku Merokok di Tempat Umum. *Jurnal Psikologi*, 30: 81-90
- Semiun, Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Kanisius
- Sudirman, A.M. (2003). *Interaksi motivasi belajar mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Smet, B. (2015). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia *World Health Organization. 2015*

https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php. Diakses pada 03 Oktober 2023
Yusuf, S. (2012). Psikologi Perkembangan Anak dan Siswa. Bandung: PT. Siswa Rosdakarya.

Yusuf. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan".
Jakarta : prenadamedia group.







LAMPIRAN 1

SKALA PENELITIAN

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara/i yang sesungguhnya.
3. Berilah tanda (X) pada salah satu alternatif jawaban:
Selalu
Sering
Kadang
Tidak Pernah
4. Apabila saudara/i keliru dan sudah terlanjur memberi tanda silang (X), maka lingkari jawaban yang keliru tersebut, dan kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai.
5. Saudara/i hanya diperbolehkan memilih satu alternatif jawaban pada setiap pernyataan.
6. Dalam mengisi skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang saudara/i berikan adalah benar dan identitas dirahasiakan. Jadi saudara/i tidak perlu takut dalam memberi jawaban.

Selamat Mengerjakan.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
1	Teman menawarkan bantuan ketika saya mengalami kesulitan				
2	Saya mendapat kepedulian yang penuh dari teman				
3	Ketika saya bercerita teman mendengarkan dengan penuh perhatian				
4	Saya mendapatkan bentuk kepedulian dari teman				
5	Saya mendapat dorongan untuk maju dari teman sebaya				
6	Teman menghargai usaha yang saya lakukan				
7	Saya merasa diterima apa adanya oleh teman				
8	Teman mendukung usaha saya dalam belajar				
9	Teman memberikan uang ketika saya mengalami kesulitan				
10	Teman bersedia meminjamkan uang ketika saya membutuhkan				
11	Teman meluangkan waktu kepada saya untuk diskusi pelajaran				
12	Teman bersedia menemani ketika saya sendirian				
13	Teman memberikan saran yang baik ketika saya mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan				
14	Teman mengingatkan saya ketika lupa mengerjakan tugas				
15	Teman terlibat dalam menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
16	Teman memberikan informasi tentang apa yang saya butuhkan				

17	Teman memperkenalkan saya dengan teman kelompoknya				
18	Teman saling menghargai satu sama lain				
19	Teman menertawakan ketika saya kesulitan				
20	Teman tidak pernah memperdulikan kesedihan saya				
21	Teman mengabaikan curhat saya				
22	Saya tidak merasakan kepedulian dari teman-teman				
23	Saya tidak mendapat apresiasi dari teman apabila memperoleh kejuaraan				
24	Pendapat saya selalu di tentang oleh teman				
25	Saya diterima dalam kelompok pertemanan dengan syarat mau mengikuti semua keinginan kelompok				
26	Teman tidak memperdulikan pendidikan saya				
27	Saya sulit meminta bantuan kepada teman				
28	Tidak ada teman yang bersedia memberikan pinjaman uang ketika saya membutuhkan				
29	Sulit bagi teman meluangkan waktu mendengarkan keluhan saya				
30	Teman tidak menawarkan bantuan ketika saya kesulitan				
31	Saya hanya menerima kritik dari teman untuk semua pekerjaan saya				
32	Teman tidak dapat diharapkan dalam mengingatkan saya tentang tugas sekolah				
33	Saya menyelesaikan masalah tanpa bantuan teman				
34	Saya mencari informasi tentang sesuatu tanpa bantuan teman				
35	Saya diabaikan dalam kelompok				
36	Sulit menerima perbedaan dalam kelompok				

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

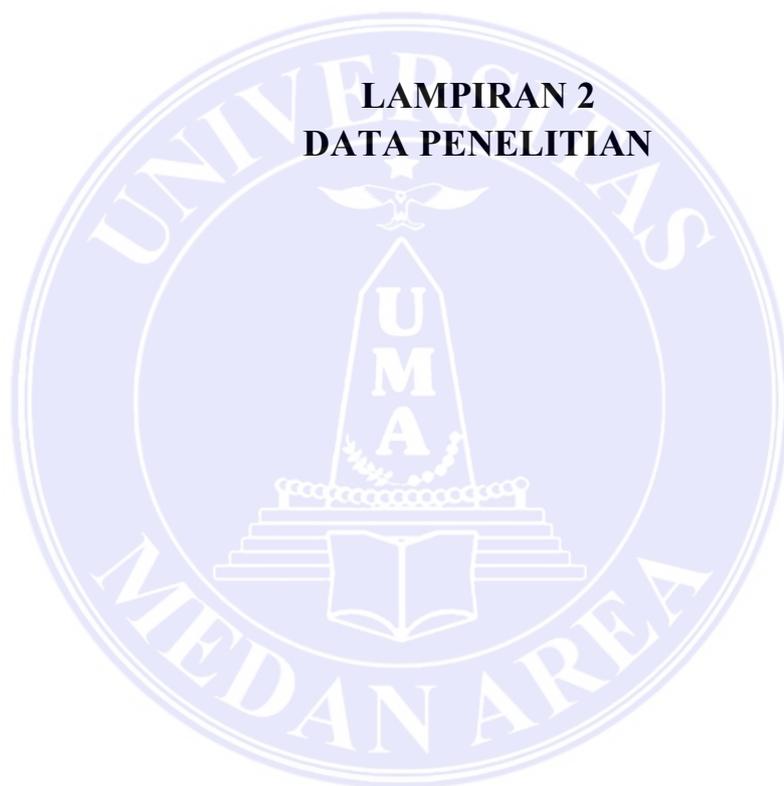
1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara/i yang sesungguhnya.
3. Berilah tanda (X) pada salah satu alternatif jawaban:
Selalu
Sering
Kadang
Tidak Pernah
4. Apabila saudara/i keliru dan sudah terlanjur memberi tanda silang (X), maka lingkari jawaban yang keliru tersebut, dan kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai.
5. Saudara/i hanya diperbolehkan memilih satu alternatif jawaban pada setiap pernyataan.
6. Dalam mengisi skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang saudara/i berikan adalah benar dan identitas dirahasiakan. Jadi saudara/i tidak perlu takut dalam memberi jawaban.

Selamat Mengerjakan.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
1	Saya selalu menghabiskan rokok lebih dari satu bungkus				
2	Saya mampu menghabiskan rokok satu bungkus dalam sehari				
3	Saya sangat cepat menghabiskan rokok				
4	Ketika buru-buru saya memilih menghabiskan rokok dari pada membuangnya				
5	Saya merokok secara diam-diam				
6	Saya membeli rokok agar bisa merokok ditempat tersembunyi				
7	Saya merokok ketika berkumpul bersama teman				
8	Saya merokok karena ajakan teman				
9	Saya merokok ketika sendirian				
10	Saya merokok ketika malam hari				
11	Saya merokok ketika dimarahi orangtua				
12	Saya merokok agar mengalihkan perhatian dari masalah yang sedang terjadi				
13	Saya pernah merokok di kafe bersama teman				
14	Saya merokok di warung				
15	Saya merokok secara diam-diam karena takut di ketahui orangtua				
16	Saya merokok ditempat tersembunyi agar tidak diketahui guru				
17	Saya merokok kalau diajak teman saja				
18	Saya merokok karena ikut-ikutan dengan teman				
19	Saya tidak pernah merokok				
20	Saya tidak tertarik mencoba rokok				

21	Saya tidak tahan mencium asap rokok				
22	Saya muak mencium bau rokok				
23	Saya mengetahui bahaya rokok bagi kesehatan				
24	Saya menolak rokok				
25	Meskipun teman merokok saya tidak akan terpengaruh				
26	Saya mempunyai pendirian untuk tidak mencoba rokok				
27	Cuaca yang dingin mempengaruhi saya mencoba rokok				
28	Saya senang jajan meskipun telah selesai makan nasi				
29	Saya akan diam ketika dimarahi orangtua				
30	Ketika ada masalah saya mencoba menyelesaikannya				
31	Saya bermain dengan teman ketika libur sekolah				
32	Saya tidak membeli rokok meskipun melihatnya				
33	Saya mendengarkan nasehat orangtua untuk tidak merokok				
34	Saya mendengarkan nasehat guru untuk tidak merokok				
35	Saya tidak merokok meskipun teman membujuk				
36	Saya menasehatkan teman yang merokok				

LAMPIRAN 2
DATA PENELITIAN





23	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4		
24	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	
25	3	1	1	3	4	2	3	3	4	3	3	1	1	1	3	3	4	1	3	3	1	1	3	4	2	3	3	4	3	3	1	1	1	3	3	4	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
27	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	
28	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	
30	4	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
31	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
32	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
33	3	2	2	2	1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2
34	3	4	4	2	3	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4
35	3	1	1	2	1	2	3	1	4	3	3	1	1	1	3	2	3	1	3	3	1	1	2	1	2	3	1	4	3	3	1	1	1	3	2	3	
36	3	3	3	2	1	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	1	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4
37	3	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2
38	4	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3
39	2	1	1	4	2	4	3	1	3	2	2	1	1	1	3	3	3	1	4	2	1	1	4	2	4	3	1	3	2	2	1	1	1	3	3	3	
40	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2
41	3	1	1	1	2	3	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	4	3	1	1	1	2	3	2	2	3	1	1	1	1	1	2	3	3

PERILAKU MEROKOK

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36			
1	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
2	3	3	2	3	2	2	2	4	4	3	2	4	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3		
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3		
5	3	3	1	4	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	
6	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	
7	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
8	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
9	3	3	1	3	1	1	1	4	3	3	3	4	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	
10	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
11	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	
12	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
13	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
14	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	
15	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
16	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
17	4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4
18	3	3	4	3	4	4	4	1	2	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
19	3	3	1	4	1	1	1	3	3	3	3	4	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	
20	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
21	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
22	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	

23	2	3	1	3	1	1	1	3	3	3	3	4	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	
24	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
25	3	4	1	3	1	1	1	1	1	3	3	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	
26	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	
27	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
29	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	
30	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
31	3	4	2	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	
32	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
33	2	3	4	3	4	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	
34	3	4	1	2	1	1	1	4	4	4	3	4	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3
35	1	4	2	2	2	2	2	1	1	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
36	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
37	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
38	4	3	1	3	1	1	1	2	2	2	3	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3
39	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/10/24

Access From (repository.uma.ac.id)4/10/24



Reliability

[DataSet1]

Scale: Peer Group

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	41	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,954	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,1707	,49510	41
VAR00002	2,6829	,96018	41
VAR00003	2,6829	,93378	41
VAR00004	2,6829	,75627	41
VAR00005	2,7561	1,06725	41
VAR00006	3,0488	,73997	41
VAR00007	3,0488	,49755	41
VAR00008	2,7317	,83739	41
VAR00009	3,3171	,52149	41
VAR00010	2,8537	,72667	41
VAR00011	2,8537	,72667	41
VAR00012	2,6585	,91131	41
VAR00013	2,6829	,96018	41
VAR00014	2,6829	,87861	41
VAR00015	3,0000	,59161	41
VAR00016	3,0488	,58954	41
VAR00017	3,4878	,67535	41
VAR00018	2,6829	,87861	41
VAR00019	3,1951	,55765	41

VAR00020	3,1707	,49510	41
VAR00021	2,6829	,96018	41
VAR00022	2,6829	,93378	41
VAR00023	2,6829	,75627	41
VAR00024	2,7561	1,06725	41
VAR00025	3,0488	,73997	41
VAR00026	3,0488	,49755	41
VAR00027	2,7317	,83739	41
VAR00028	3,3171	,52149	41
VAR00029	2,8537	,72667	41
VAR00030	2,8537	,72667	41
VAR00031	2,6585	,91131	41
VAR00032	2,6829	,96018	41
VAR00033	2,6829	,87861	41
VAR00034	3,0000	,59161	41
VAR00035	3,0488	,58954	41
VAR00036	3,4878	,67535	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	101,4878	291,556	,363	,954
VAR00002	101,9756	270,724	,832	,951
VAR00003	101,9756	271,024	,847	,951
VAR00004	101,9756	283,824	,531	,953
VAR00005	101,9024	283,840	,360	,955
VAR00006	101,6098	285,644	,469	,954
VAR00007	101,6098	290,544	,421	,954
VAR00008	101,9268	278,670	,664	,952
VAR00009	101,3415	290,980	,375	,954
VAR00010	101,8049	283,211	,580	,953
VAR00011	101,8049	283,211	,580	,953
VAR00012	102,0000	271,950	,837	,951
VAR00013	101,9756	270,724	,832	,951
VAR00014	101,9756	272,874	,837	,951
VAR00015	101,6585	287,830	,486	,953
VAR00016	101,6098	288,844	,436	,954
VAR00017	101,1707	285,995	,503	,953
VAR00018	101,9756	272,874	,837	,951

VAR00019	101,4634	295,455	,113	,955
VAR00020	101,4878	291,556	,363	,954
VAR00021	101,9756	270,724	,832	,951
VAR00022	101,9756	271,024	,847	,951
VAR00023	101,9756	283,824	,531	,953
VAR00024	101,9024	283,840	,360	,955
VAR00025	101,6098	285,644	,469	,954
VAR00026	101,6098	290,544	,421	,954
VAR00027	101,9268	278,670	,664	,952
VAR00028	101,3415	290,980	,375	,954
VAR00029	101,8049	283,211	,580	,953
VAR00030	101,8049	283,211	,580	,953
VAR00031	102,0000	271,950	,837	,951
VAR00032	101,9756	270,724	,832	,951
VAR00033	101,9756	272,874	,837	,951
VAR00034	101,6585	287,830	,486	,953
VAR00035	101,6098	288,844	,436	,954
VAR00036	101,1707	285,995	,503	,953

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
104,6585	297,930	17,26066	36

Reliability

[DataSet1]

Scale: Perilaku Merokok

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	41	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,977	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,7317	,83739	41
VAR00002	3,3171	,52149	41
VAR00003	2,4634	,89715	41
VAR00004	3,0244	,47370	41
VAR00005	2,4634	,89715	41
VAR00006	2,4634	,89715	41
VAR00007	2,4634	,89715	41
VAR00008	2,6829	,96018	41
VAR00009	2,6829	,87861	41
VAR00010	3,0000	,59161	41
VAR00011	3,0488	,58954	41
VAR00012	3,4878	,67535	41
VAR00013	3,0000	,59161	41
VAR00014	3,0488	,58954	41
VAR00015	2,6829	,87861	41
VAR00016	2,4634	,89715	41
VAR00017	2,4634	,89715	41
VAR00018	2,4634	,89715	41
VAR00019	2,4634	,89715	41
VAR00020	2,4634	,89715	41

VAR00021	2,4634	,89715	41
VAR00022	2,4634	,89715	41
VAR00023	2,4634	,89715	41
VAR00024	2,4634	,89715	41
VAR00025	2,4634	,89715	41
VAR00026	2,4634	,89715	41
VAR00027	2,4634	,89715	41
VAR00028	2,4634	,89715	41
VAR00029	2,4634	,89715	41
VAR00030	2,4634	,89715	41
VAR00031	2,4634	,89715	41
VAR00032	2,4634	,89715	41
VAR00033	2,4634	,89715	41
VAR00034	2,4634	,89715	41
VAR00035	3,0488	,58954	41
VAR00036	3,1951	,64107	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	92,8780	488,060	,101	,979
VAR00002	92,2927	489,662	,111	,978
VAR00003	93,1463	454,678	,967	,975
VAR00004	92,5854	492,149	,006	,978
VAR00005	93,1463	454,678	,967	,975
VAR00006	93,1463	454,678	,967	,975
VAR00007	93,1463	454,678	,967	,975
VAR00008	92,9268	483,770	,185	,979
VAR00009	92,9268	481,870	,255	,978
VAR00010	92,6098	483,344	,338	,977
VAR00011	92,5610	482,902	,357	,977
VAR00012	92,1220	492,560	-,017	,979
VAR00013	92,6098	483,344	,338	,977
VAR00014	92,5610	482,902	,357	,977
VAR00015	92,9268	481,870	,255	,978
VAR00016	93,1463	454,678	,967	,975
VAR00017	93,1463	454,678	,967	,975
VAR00018	93,1463	454,678	,967	,975
VAR00019	93,1463	454,678	,967	,975
VAR00020	93,1463	454,678	,967	,975

VAR00021	93,1463	454,678	,967	,975
VAR00022	93,1463	454,678	,967	,975
VAR00023	93,1463	454,678	,967	,975
VAR00024	93,1463	454,678	,967	,975
VAR00025	93,1463	454,678	,967	,975
VAR00026	93,1463	454,678	,967	,975
VAR00027	93,1463	454,678	,967	,975
VAR00028	93,1463	454,678	,967	,975
VAR00029	93,1463	454,678	,967	,975
VAR00030	93,1463	454,678	,967	,975
VAR00031	93,1463	454,678	,967	,975
VAR00032	93,1463	454,678	,967	,975
VAR00033	93,1463	454,678	,967	,975
VAR00034	93,1463	454,678	,967	,975
VAR00035	92,5610	482,902	,357	,977
VAR00036	92,4146	486,649	,192	,978

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
95,6098	492,494	22,19220	36

LAMPIRAN IV
UJI NORMALITAS



NPARTESTS
 /K-S (NORMAL)=X Y RES_1
 /MISSING ANALYSIS.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Peer group	Perilaku Merokok	Unstandardized Residual
N		41	41	41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	101,34	71,80	,0000001
	Std. Deviation	17,058	21,453	21,26215563
Most Extreme Differences	Absolute	,107	,202	,213
	Positive	,079	,140	,122
	Negative	-,107	-,202	-,213
Test Statistic		,107	,202	,213
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^c	,201 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



LAMPIRAN V
UJI LINIERITAS & KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,133 ^a	,018	-,008	21,533

a. Predictors: (Constant), Peer group

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	325,269	1	325,269	,702	,407 ^b
	Residual	18083,170	39	463,671		
	Total	18408,439	40			

a. Dependent Variable: Perilaku merokok

b. Predictors: (Constant), Peer group

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54,864	20,505		2,676	,011
	Peer group	,167	,200	,133	,838	,407

a. Dependent Variable: Perilaku merokok

LAMPIRAN VI

SURAT IJIN PENELITIAN





Nomor : 267/IV.4.AU/F/2024
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Di
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan surat dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area 2891/FSI/01.10/XI/2023 tertanggal 29 November 2023 Hal : Penelitian, maka Kepala SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan dengan ini menerangkan nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama : **ANNISA PRADITYA**
NPM : 198600078
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultasi : Psikologi

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan pada tanggal 29 November 2023 s/d tanggal 9 Desember 2023 dengan judul : **"Pengaruh Peer Group terhadap Perilaku Merokok pada siswa di SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan" guna penyusunan skripsi nama yang diterangkan diatas.**

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Sellabudi Nomor 79 / Jalan Sei Gerayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8225331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2891/FPSI/01.10/XI/2023
Lampiran : -
Hal : Penelitian

29 November 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Annisa Praditya
NPM : 198600078
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan, Jl. Medan Belawan KM. 22,5 Komplek Mesjid Raya Taqwa Belawan, Belawan Bahari, Kecamatan - Medan Kota Belawan, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Pengaruh Peer Group Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat


Rafi Alifia, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip

